

Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Resiliensi Akademik Pada Santri Akhir Pesantren Modern Al-Zahrah

The Relationship Between Social Support And Academic Resilience In Final Students Of The Al-Zahrah Modern Islamic Boarding School

Amalia¹, Zurratul Muna^{2*}, M Fikri Jaka Pratama³

¹ Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh
Jl. Cot Tengku Nie, Reuleut, Muara Batu, Aceh Utara 24355 – Indonesia

*Correspondence author: zurratul.muna@unimal.ac.id

Abstract: *This study aims to look at the relationship between social support and academic resilience in the final students of Al-Zahrah Islamic Boarding School. This study uses quantitative methods with a correlational approach. Data collection uses a social support scale and academic resilience with a questionnaire using the Likert model compiled by the researcher himself based on aspects of social support according to Sarafino and Smith and academic resilience refers to aspects of Martin and Marsh. The sample used amounted to one hundred and twelve respondents of the final students of Al-Zahrah Islamic Boarding School with the sampling method using the total sampling technique. Data analysis using Spearman's Rho technique. The results of this study indicate that there is a relationship with a positive direction between social support and academic resilience in final students with a correlation value of 0.608. It can be concluded that one of the factors that influence academic resilience is social support. Social support has a role in influencing a person's academic resilience. So that the higher the level of social support received, the higher the level of academic resilience in the final students.*

Keywords: *Academic Resilience, Final Students, Social Support*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara dukungan sosial dengan resiliensi akademik pada santri akhir Pesantren Modern Al-Zahrah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Pengumpulan data menggunakan skala dukungan sosial dan resiliensi akademik dengan kuesioner menggunakan model *Likert* yang disusun oleh peneliti sendiri berdasarkan pada aspek dukungan sosial menurut Sarafino dan Smith dan resiliensi akademik mengacu pada aspek Martin dan Marsh. Sampel yang digunakan berjumlah seratus dua belas responden santri akhir Pesantren Modern Al-Zahrah dengan metode pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling* total. Analisis data menggunakan teknik *Spearman's Rho*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan dengan arah positif antara dukungan sosial dan resiliensi akademik pada santri akhir dengan nilai korelasi 0,608. Sehingga semakin tinggi tingkat dukungan sosial yang diterima maka akan semakin tinggi pula tingkat resiliensi akademik pada santri akhir begitu pula sebaliknya.

Kata kunci: Dukungan Sosial, Resiliensi Akademik, Santri Akhir

Pendahuluan

Pesantren merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang telah banyak memberikan kontribusi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan keberhasilan dalam kemajuan ilmu agama sehingga menghasilkan manusia yang berakhlak, bermoral, dan berintelektual yang didasarkan pada akidah dan syariat islam (Karmila, 2019). Namun, pesantren tetap merupakan lembaga pendidikan agama islam yang mempunyai tradisi yang didasarkan atas akidah dan syariat islam yang ditujukan untuk membentuk kepribadian muslim yang menguasai ajaran islam dan mengamalkannya, sehingga berguna untuk agama, masyarakat dan negara (Krisdiyanto, dkk 2019).

Santri yang berkomitmen untuk belajar di pesantren maka diwajibkan tinggal di asrama, santri diharuskan untuk melakukan serangkaian aktivitas selama 24 jam dalam rangka pembinaan, sistem asrama di pesantren yang memberikan lingkungan yang baik bagi santri, kepemimpinan pesantren yang dipimpin oleh seorang kyai bisa menjadi panutan yang diberikan oleh para guru, sehingga dapat melahirkan generasi islami yang berakhlak, bermoral dan berintelektual

(Karmila, 2019). Menurut Linnataqiyyah (2018) belajar ilmu agama dan bersekolah dalam satu waktu yang sama tidak jarang akan menimbulkan banyak keluhan, kelelahan dalam manajemen waktu, serta konflik dengan teman sebaya. Nadhifah dan Wahyuni (2020) menambahkan, kegiatan yang padat dan peraturan yang ketat tidak jarang justru menyebabkan stress serta tekanan sehingga santri berpotensi melakukan pelanggaran.

Menurut Segoro (2015) santri sering sekali mengalami tekanan yang disebabkan oleh tuntutan akademik, relasi sosial dan peraturan dan mengalami tekanan yang disebabkan oleh tuntutan akademik yang berkaitan dengan standar kelulusan. Tingginya tuntutan akademik dan padatnya kegiatan tentu dapat mempengaruhi tingkat resiliensi akademik pada santri Ramadhan dan Indrawati (2019). Tuntutan akademik yang dihadapi siswa memicu berbagai gangguan baik dalam kemampuan fisik, mental maupun sosial keadaan tersebut dapat mengarah pada pada kondisi yang menekan siswa, dengan memiliki resiliensi akademik siswa akan mampu menghadapi masalah dengan baik (Aziza, 2020). Adanya resiliensi akademik akan membuat seseorang berhasil menyesuaikan diri dalam merubah permasalahan menjadi sebuah

tantangan, kegagalan menjadi kesuksesan, ketidakberdayaan akan menjadi kekuatan (Wahidah, 2019).

Martin dan Marsh (2003) mendefinisikan resiliensi akademik sebagai kemampuan untuk menghadapi kejatuhan (*setback*), stres atau tekanan (*pressure*) dalam konteks akademik, sehingga mampu untuk beradaptasi secara efektif pada *setting* akademik. Martin dan Marsh menyebutkan resiliensi akademik terdiri dari empat aspek yaitu: (1) *Confidence (self-belief)* (2) *Control (a sense of control)* (3) *Composure (low-anxiety)* dan (4) *Commitment (persistence)*. Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi resiliensi yang pertama ada faktor dalam individu dan yang kedua adalah faktor eksternal yang mempengaruhi resiliensi akademik adalah dukungan sosial yang berasal dari lingkungan keluarga, sekolah, komunitas dan kelompok (Jowkar, dkk 2014). Faktor internal di dalam diri individu saja tidak cukup untuk membuat individu agar dapat memiliki resiliensi akademik di sekolah. Siswa juga membutuhkan adanya dorongan eksternal yang memiliki andil di dalam kegiatan sekolah, yaitu dengan dukungan sosial (Ramadhana & Indrawati 2019).

Dukungan sosial merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan resiliensi akademik dengan adanya dukungan sosial yang berasal dari teman sebayanya akan mampu meningkatkan keyakinan dalam diri santri Ramadhana dan

Indrawati (2019). Menurut Patty, Wijono, dan Setiawan, (2016) dengan adanya dukungan sosial siswa mendapatkan berbagai informasi sehubungan dengan mata pelajaran yang diajarkan di kelas oleh guru, siswa memiliki kelompok untuk belajar bersama dengan memecahkan setiap persoalan yang berhubungan dengan mata pelajaran yang diberikan, serta siswa merasa nyaman karena ada individu seusia yang dapat memberikan solusi atau masukan ketika mengalami permasalahan.

Menurut Sarafino dan Smith (2011), dukungan sosial merupakan suatu bantuan yang diterima individu dari orang lain atau kelompok disekitarnya yang membuat individu tersebut merasa nyaman, dicintai, dihargai sebagai suatu kenyamanan, perhatian, dan penghargaan. Solomon (2004) menjelaskan bahwa dukungan sosial adalah keberadaan orang lain yang bisa diandalkan, yang memiliki kepedulian, berharga dan mencintai seseorang, dukungan sosial dapat berasal dari anggota keluarga, teman, kolega maupun komunitas. Sarafino dan Smith (2011), mengemukakan empat aspek yaitu: (1) dukungan emosional atau penghargaan (2) dukungan nyata atau instrumental (3) dukungan informasi dan (4) dukungan persahabatan.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Mufidah (2017) yang menyatakan bahwa semakin tinggi

dukungan sosial yang diterima seseorang, maka semakin tinggi pula resiliensi dalam diri seseorang. Dengan demikian dukungan sosial merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan resiliensi akademik seseorang dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi (Ramadhana & Indrawati 2019). Hipotesis dalam penelitian ini adalah H_a diterima dan H_0 ditolak, bahwa dukungan sosial memiliki hubungan positif dengan resiliensi akademik artinya semakin tinggi tingkat dukungan sosial santri maka semakin tinggi pula tingkat resiliensi akademik yang dimilikinya. Sesuai dengan hasil penelitian Sari dan Indrawati (2016) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional untuk melihat hubungan antara dua variabel (Sugiyono, 2013). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen (X) Dukungan Sosial dan variabel dependen (Y) Resiliensi Akademik. Sampel penelitian ini berjumlah 112 santri. Penelitian ini menggunakan teknik *sampling* total, yang merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Skala Psikologis. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Skala Likert dengan empat alternatif pilihan jawaban, yaitu: SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju) (Sugiyono, 2013). Skala Psikologis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Dukungan Sosial dan Skala Resiliensi Akademik. Skala Dukungan sosial akan peneliti susun sendiri berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Sarafino dan Smith (2011), dan untuk Skala Resiliensi akademik peneliti juga susun sendiri berdasarkan aspek yang dikembangkan oleh Martin dan Marsh (2003). Setelah melakukan uji coba terhadap variabel dukungan sosial dari 40 item terdapat 29 item yang valid dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,912, sedangkan skala resiliensi akademik dari 40 item terdapat 23 item yang valid dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,858.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi *spearman rho's* dengan menggunakan bantuan SPSS versi 22.0. Teknik analisis data ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dukungan sosial dengan resiliensi akademik pada santri akhir Pesantren Modern Al-Zahrah. Deskriptif data pada penelitian berdasarkan hasil uji data hipotetik dan data empirik yaitu data yang terjadi dilapangan.

Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Resiliensi Akademik
Pada Santri Akhir Pesantren Modern Al-Zahrah

Berdasarkan rentang frekuensi kategorisasi dukungan sosial dari 112 santri dapat disimpulkan bahwa sebanyak 56,3% (n=63) santri memiliki dukungan sosial yang tinggi, dan 33,9% (N=38) santri memiliki dukungan sosial yang rendah dan 9,8% (N=11) berada pada batas kisaran skor atau fluktuasi skor mean. Rentang frekuensi dukungan sosial berdasarkan jenis kelamin dapat disimpulkan bahwa sebanyak 55,4% (N=31) santri laki-laki memiliki kategori dukungan sosial yang tinggi, dan 32,1% (n=18) santri laki-laki memiliki kategori dukungan sosial yang rendah, serta 12,5% (N=7) berada pada batas kisaran skor atau fluktuasi skor mean. Sedangkan santri perempuan menunjukkan sebanyak 48,2% (n=27) santri perempuan memiliki kategori dukungan sosial yang tinggi dan 39,3% (n=22) santri perempuan memiliki kategori dukungan

sosial yang rendah, serta 12,5% (N=7) berada pada batas kisaran skor atau fluktuasi skor mean.

Rentang frekuensi kategorisasi resiliensi akademik dapat disimpulkan bahwa sebanyak 50,0% (n=56) santri berada pada kategorisasi resiliensi akademik yang tinggi dan 39,3% (n=44) santri memiliki kategorisasi resiliensi akademik yang rendah. Frekuensi resiliensi akademik berdasarkan jenis kelamin bahwa sebanyak 51,8% (n=29) santri laki-laki memiliki kategori resiliensi akademik yang tinggi dan 37,5% (n=21) santri laki-laki memiliki kategori resiliensi akademik yang rendah. Sedangkan pada santri perempuan menunjukkan sebanyak 46,4% (n=26) santri perempuan memiliki kategori resiliensi akademik yang tinggi dan 44,6% (n=25) santri perempuan memiliki kategori resiliensi akademik yang rendah.

Hasil

Selanjutnya peneliti melakukan uji asumsi yaitu uji normalitas dan linearitas. Uji normalitas yang telah dilakukan pada data penelitian sebanyak 112 subjek dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov* pada variabel dukungan sosial dan resiliensi akademik diperoleh sebagai berikut:

Tabel 1.

Hasil Uji Normalitas

Variabel	Signifikan (p)	Keterangan
Dukungan sosial	0,000	Tidak normal
Resiliensi akademik	0,000	Tidak normal

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa variabel dukungan sosial dan resiliensi akademik tidak berdistribusi normal dengan nilai signifikansi $p < 0,05$, yaitu $p = .000$. Sehingga untuk uji hipotesis dapat menggunakan analisis korelasi *Spearman Rho* dimana tidak mensyaratkan data berdistribusi normal (Priyatno, 2011).

Berdasarkan hasil uji linearitas yang telah dilakukan pada data penelitian sebanyak 112 sampel, menunjukkan bahwa pada dukungan sosial dan resiliensi akademik diperoleh nilai *Deviation from Linearity Sig* adalah 42,411 lebih besar dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel dukungan sosial dengan resiliensi akademik.

Tabel 2.
Hasil Uji Linearitas

Variabel	F	Sig (p)	Ket
Dukungan Sosial Resiliensi Akademik	42,411	0,000	Linear

Setelah melakukan uji asumsi dengan menguji normalitas dan uji linearitas dari data penelitian sehingga diketahui bahwa skala resiliensi akademik dan dukungan sosial memiliki sebaran data yang tidak berdistribusi normal dan kedua variabel memiliki hubungan yang linear. Oleh karena itu, pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis non-parametrik yaitu dengan korelasi *Spearman Rho's* dengan SPSS versi 22. Uji hipotesis dilakukan guna mengetahui apakah terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dengan resiliensi akademik pada santri akhir Pesantren Modern Al-Zahrah.

Berdasarkan hasil analisis diketahui nilai signifikansi sebesar $.000 < 0.05$ maka dapat diartikan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan resiliensi akademik pada santri akhir Pesantren Modern Al-Zahrah.

Tabel 3.
Uji Korelasi Spearman Rho's

Variabel	Correlations		
	R	Sig (p)	Ket
Dukungan Sosial Resiliensi Akademik	0,608	0,000	Ada hubungan

Hasil analisis diperoleh angka koefisien sebesar 0.608 yang artinya kedua variabel memiliki angka korelasi. Angka korelasi tersebut bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara dua variabel tersebut, dimana semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi pula resiliensi akademik pada santri begitu pula sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial maka semakin rendah pula resiliensi akademik santri, sehingga hipotesis yang diajukan di terima.

Selanjutnya peneliti juga melakukan analisis tambahan uji korelasi aspek-aspek dukungan sosial terhadap resiliensi akademik yang berfungsi untuk mengetahui aspek dukungan sosial yang manakah yang memiliki hubungan paling kuat dengan resiliensi akademik. Berdasarkan

hasil uji korelasi aspek dukungan sosial dengan resiliensi akademik menggunakan *spearman rho's* didapatkan bahwa aspek dukungan persahabatan memberikan nilai sumbangan terbanyak terhadap variabel resiliensi akademik, yaitu 0.564 dengan angka sig (2-tailed) 0.00 ($0.00 < 0.05$). Sedangkan pada aspek dukungan emosional mendapat nilai terendah terhadap variabel resiliensi akademik yaitu 0,396 angka sig (2-tailed) 0.00 ($0.00 < 0.05$).

Berdasarkan hasil uji korelasi aspek resiliensi akademik dengan dukungan sosial di atas menunjukkan bahwa nilai korelasi paling tinggi yaitu terdapat pada aspek *Confidence Self Belief* dan *Commitment* dengan nilai 0,471. Nilai korelasi tersebut masuk dalam rentang 0,400-0,599, artinya memiliki hubungan yang kuat. Sedangkan nilai korelasi paling rendah yaitu terdapat pada aspek *control* dengan nilai 0,395. Nilai korelasi tersebut masuk dalam rentang 0,200-0,399, artinya memiliki hubungan yang cukup.

Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari 112 santri akhir menunjukkan bahwa ada hubungan dengan arah positif yang signifikan antara dukungan sosial dengan resiliensi akademik. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat sebesar 0,608 dengan taraf signifikansi 0,000, dinyatakan signifikansi karena $p < 0,05$. Artinya semakin tinggi dukungan sosial yang diterima santri akhir maka semakin tinggi pula resiliensi akademiknya. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial yang diperoleh santri akhir maka semakin rendah pula resiliensi akademiknya.

Hasil uji hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi resiliensi akademik pada

santri akhir Pesantren Modern Al-Zahrah. Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang telah diungkapkan Jowkar, dkk (2014) yang menyatakan bahwa dukungan sosial merupakan suatu bentuk yang dapat mempengaruhi resiliensi akademik. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rifqah (2022) santri yang mendapatkan dukungan sosial secara emosional, informasi, intrumental, dan persahabatan akan merasa mendapat kasih sayang dan perhatian serta tidak merasa sendiri, oleh sebab itu santri dapat bertahan disituasi yang sulit sehingga dapat menumbuhkan resiliensi akademiknya.

Seseorang yang menerima dukungan sosial akan merasa tenang, diperhatikan, dicintai, kompeten dan akan menumbuhkan rasa percaya diri dalam menjangkan aktivitasnya. Hubungan sosial yang supportif juga bisa meminimalisir efek

stres, membantu mengatasi stres dalam mengatasi tekanan psikologis pada masa-masa sulit dan menekan (Taylor, 2009). Dengan adanya dukungan sosial maka akan lebih bersemangat, mereka merasa tidak berjuang sendiri dan menekankan dalam diri mereka pada hal-hal yang positif, sehingga mampu mengatasi kendala-kendala yang sedang dihadapi dengan baik dan mampu menyelesaikan tuntutan akademik dengan penuh keyakinan dari dalam diri mereka (Rifqah, 2022).

Kemudian hasil uji kategorisasi dukungan sosial yang diperoleh dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa santri akhir memperoleh dukungan sosial yang tinggi. Putri, (2021) menyatakan bagi individu yang mendapatkan dukungan sosial yang tinggi dapat membuat individu termotivasi serta dapat memberikan rasa nyaman dan aman dalam pembelajaran.

Hal ini akan berdampak terhadap resiliensi akademik sehingga santri dapat mengelola cara belajarnya secara efektif untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal. Individu yang mempunyai dukungan sosial yang baik diyakini mempunyai pandangan positif terhadap situasi sulit (Widowati 2018). Dukungan sosial sangat penting keberadaannya bagi seorang santri, karena dengan adanya dukungan sosial para santri akan merasa diperhatikan, dihargai, dan aman dalam

menghadapi kehidupan selama di pesantren Ibrahim, Musawwir dan Alim (2021).

Selaras dengan penelitian Lady, (2021) yang mengatakan bahwa dukungan sosial dapat diandalkan oleh individu untuk menyelesaikan dan memaksimalkan akan tugas-tugas akademiknya sehingga dapat mempengaruhi resiliensi akademik yang dimiliki oleh individu. Sarafino dan Smith (2011) mendefinisikan dukungan sosial sebagai bentuk kenyamanan, perhatian, penghargaan ataupun bantuan yang diterima seseorang dari orang lain. Dukungan sosial di lingkungan pesantren dapat berasal dari ustadz, ustazah, staf dan rekan yang ada di pesantren, maupun teman sebaya dimana santri berada di lingkungan yang sama selama 24 jam sehari dan menghabiskan lebih banyak waktunya bersama dengan teman-temannya,

Selanjutnya berdasarkan hasil uji kategorisasi pada variabel resiliensi akademik menunjukkan bahwa santri akhir Pesantren Modern Al-Zahrah didominasi oleh santri yang memiliki resiliensi akademik yang tinggi. Resiliensi akademik penting untuk dimiliki oleh santri dalam menjalani proses akademiknya Martin dan Marsh (2003). Menurut Ramadhana dan Indrawati (2019) individu dengan resiliensi akademik yang tinggi biasanya mampu mengatasi tantangan pendidikan dan

mampu mengendalikan diri serta mengubah cara berpikir ketika menghadapi hambatan akademik yang signifikan. Sebagaimana dengan hasil wawancara pada ustadz pengasuh santri akhir mengatakan bahwa santri yang memiliki keinginan untuk lulus dengan nilai terbaik akan belajar lebih giat, menuntaskan hafalan dan menyelesaikan tugas dengan sebaik mungkin. Namun, individu dengan resiliensi akademik yang rendah cenderung kurang konsentrasi, berpikiran negatif dan merasa kesulitan dalam belajar dan menyelesaikan tugas (Ramadhana & Indrawati 2019).

Hasil uji korelasi aspek dukungan sosial terhadap resiliensi akademik menunjukkan bahwa dukungan persahabatan memiliki korelasi paling tinggi dibandingkan dengan empat aspek lainnya. Hal ini sesuai dengan pemaparan Papalia, Old dan Feldman (2009) yang menyatakan jika teman amat penting bagi remaja. Remaja lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman sebaya dan lebih sedikit dengan keluarga.

Hasil penelitian Mufidah (2017) yang mengindikasikan bahwa saat berada pada waktu yang kritis, seseorang akan mencari teman mereka, daripada orang lain yang lebih ahli tetapi tidak memiliki hubungan sosial dengan seseorang tersebut. Selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada survey awal, bahwa dengan adanya dukungan persahabatan

memiliki kontribusi yang cukup signifikan untuk membuat santri betah dan nyaman tinggal di pesantren.

Hasil uji korelasi pada aspek resiliensi akademik dengan dukungan sosial menunjukkan bahwa *confidence self belief* dan *commitment* memiliki korelasi paling tinggi dibandingkan dengan aspek lainnya. Hal ini sesuai dengan pemaparan Sakdullah (2021) orang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan mampu bertahan lebih lama saat dihadapkan oleh sebuah tantangan, sebaliknya individu dengan kepercayaan diri rendah cenderung akan pasif ketika berhadapan dengan tantangan.

Hadiyani (2019) mengatakan bahwa individu dengan *commitment* yang tinggi akan lebih bersemangat dalam menjalani aktivitas dan akan melibatkan diri dalam lingkungan sosialnya serta akan mengevaluasi setiap kekurangan yang ada, sebaliknya individu yang tidak memiliki *commitment* cenderung akan merasa ketidakberanian diri dan menjauhi diri dari orang lain. Dalam hal ini santri yang memiliki *commitment* tinggi akan fokus pada dirinya dan mengerahkan upaya yang optimal dan konsisten dalam mencapai tujuannya dalam bidang akademik.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dengan resiliensi akademik. Artinya

semakin tinggi tingkat dukungan sosial yang dimiliki santri maka semakin tinggi pula resiliensi akademiknya, begitu juga sebaliknya semakin rendah dukungan sosial yang dimiliki santri maka semakin rendah resiliensi akademik santri akhir Pesantren Modern Al-Zahrah.

Hasil penelitian kategorisasi dukungan sosial menunjukkan bahwa sebagian besar santri akhir Pesantren Modern Al-Zahrah masuk dalam kategori dukungan sosial yang tinggi. Begitu pula pada hasil penelitian kategorisasi resiliensi akademik bahwa variabel resiliensi akademik pada santri akhir didominasi pada kategori yang tinggi.

Hasil uji korelasi aspek dukungan sosial terhadap resiliensi akademik menunjukkan bahwa dukungan persahabatan memiliki korelasi paling tinggi. Untuk uji korelasi aspek resiliensi akademik dengan dukungan sosial menunjukkan bahwa aspek *confidence* dan *commitment* memiliki korelasi paling tinggi dibandingkan dengan aspek lainnya.

Saran

Disarankan bagi santri akhir Pesantren Modern Al-Zahrah yang memiliki dukungan sosial tinggi untuk tetap mempertahankan hubungan antar sesama sehingga mampu menjalani kehidupan di pesantren dengan baik dan bahagia. Bagi santri dengan dukungan sosial yang rendah diharapkan

mampu untuk mencari strategi-strategi yang dapat membantu meningkatkan dukungan sosial seperti bersikap fleksibel, berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler.

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian tentang resiliensi akademik disarankan untuk dapat mengaitkan dengan variabel lain seperti optimisme, efikasi diri dan lain sebagainya serta dapat memperluas subjek penelitian yang mendukung sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih variatif. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan metode yang berbeda seperti penelitian kualitatif.

Referensi

- Aziza, Z. N. (2020). Hubungan dukungan sosial dan kesulitan regulasi emosi dengan resiliensi pada siswa smp di Kecamatan Tlogomulyo dan Kecamatan Temanggung. Universitas Negeri Semarang. *Skripsi*. <http://lib.unnes.ac.id/39205/1/1301415061.pdf>
- Desmita. (2009). Psikologi perkembangan peserta didik. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fallon, Christine M. (2010) School Factors That Promote Academic Resilience In Urban Latino High School Students. Loyola University Chicago *A Dissertation Submitted to the Faculty Of The Graduate School in Candidacy for the Degree of Doctor of Philosophy*. https://ecommons.luc.edu/luc_diss/122
- Hadiyani, N. (2019). Pengaruh dukungan sosial, hardiness, dan jenis kelamin terhadap adaptabilitas karier pada mahasiswa tingkat akhir (Bachelor's thesis, Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta). <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/48966>
- Ibrahim, W. S., Musawwir, M., & Alim, S. (2021). Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Pada Santri Di Makassar`. *Jurnal Psikologi Karakter*, 1(1), 26-31. <https://doi.org/10.56326/jpk.v1i1.1095>
- Isaacs, Albert J. 2014. Gender Differences in Resilience of Academic Deans. *Journal of Research in Education*, 24(1), 112-119.
- Jowkar B , Kojuri J , Kohoulat N ,Hayat A.A. (2014) *Academic Resilience in Education: The Role of Achievement Goal Orientations*. *J Adv Med Educ Prof*. 2014; 2(1): 33-38. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4235534/>
- Karmila (2019). Hubungan antara religiusitas dengan psychological well-being pada santri Smp It Al-Ihsan Boarding School Riau. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau *Skripsi*. <https://repository.uin-suska.ac.id/23101/>
- Krisdiyanto, G., Muflikha, M., Sahara, E. E., & Mahfud, C. (2019). Sistem pendidikan pesantren dan tantangan modernitas. *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1), 11-21. <https://doi.org/10.32939/tarbawi.v15i1.337>
- Linnataqiyah. (2018). Pengaruh Penyesuaian Diri dan Pengelolaan Waktu Terhadap Kesejahteraan Psikologis Santri Bait Tahfidz Al-Qur'an (BTQ) Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang. Universitas Negeri Islam Maulana Malik. *Skripsi*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/12431>
- Marettih, A. K. E., Ikhwanisifa, Susanti, R., & Ramadhani, L. (2022). Gambaran resiliensi akademik mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan skripsi di masa pandemi covid-19. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 3(3), 140-153. <https://doi.org/doi:10.24014/pib.v3i3.18771>
- Martin, A. J., & Marsh, H. W (2003). Academic Resilience and The Four Cs: Confidence, Control, Composure, and Commitment. <https://www.aare.edu.au/data/publications/2003/mar03770.pdf>

- Mufidah, A. C. (2017). Hubungan antara dukungan sosial terhadap resiliensi mahasiswa bidikmisi dengan mediasi efikasi diri. *Jurnal sains psikologi*, 6(2), 68-74. <http://dx.doi.org/10.17977/um023v6i12017p068>
- Nadhifah, N. U., & Wahyuni, Z. I. (2020). Pengaruh orientasi religius, hardiness, dan quality of friendship terhadap kebahagiaan santri. *TAZKIYA: Journal of Psychology*, 8(1), 9-22. <https://doi.org/10.15408/tazkiya.v8i1.15270>.
- Patty, S., Wijono, S., & Setiawan, A. (2016). Hubungan dukungan sosial teman sebaya, kontrol diri, dan jenis kelamin dengan prestasi belajar siswa di SMA Kristen YPKM Ambon. *Jurnal Psikodimensia*, 15(2), 204-235. <https://doi.org/10.24167/psiko.v15i2.989>
- Priyatno, D. (2011). Buku saku analisis statistik data spss. Yogyakarta: Mediakom.
- Putri, M. N. (2021) Hubungan dukungan sosial dengan *self regulated learning* pada Siswa Kelas XII SMK Negeri 8 Pontianak di masa pandemi covid-19. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Ramadhana, N.S., & Indrawati, E. (2019). Kecerdasan adversitas dan dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik siswa SMP X Jakarta Timur. *Jurnal Ikraith-Humaniora*. 3 (2), 30-45. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/article/view/436>
- Rifqoh, F. (2022). Resiliensi Akademik Pada Siswa Kelas VII dalam Mengikuti Pendidikan di Pesantren Ditinjau Dari Dukungan Sosial Teman Sebaya. *Proceeding Annual Conference on Madrasah Teacher*, 5, 51-56. Retrieved from <https://vicon.uin-suka.ac.id/index.php/ACoMT/article/view/1108>
- Sarafino, E.P. & Smith, T.W. (2011). *Health Psychology : Biopsyhosocial Interactions Seventh Edition*. US : John Wiley & Sons, Inc
- Sari, P. K. P., & Indrawati, E. S. (2016). Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik pada mahasiswa tingkat akhir Jurusan X Fakultas Teknik Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*. 5(2), 177-182. <https://doi.org/10.14710/empati.2016.14979>
- Segoro, T. (2015). Strategi coping santri dalam menghadapi standar kelulusan di Pondok Pesantren. Univesitas Muhammadiyah Surakarta. Naskah Publikasi. <https://doi.org/10.47200/aoej.v6i1.122>
- Solomon, P. (2004). *Peer Support/ Peer Provide Service Underlying Processes, Benefits And Critical Inggredients*. *Psychiatric Rehabilitation Journal*, 27 (4):392-401. <https://doi.org/10.2975/27.2004.392.401>
- Sugiyono. (2013). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Taylor, S. E, dkk. (2009). Psikologi sosial. edisi kedua belas. Kencana Prenada Media Group.